

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa diajarkan di sekolah dengan tujuan agar para siswa dapat mengerti maksud yang terkandung dalam bacaan sehingga dapat memahami isi bacaan dengan baik dan benar. Menurut St. Y. Slamet (2008: 57) bahwa meningkatkan minat Membaca merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru mengenalkan menulis, tentu anak-anak akan membaca tulisannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1997:20) bahwa meningkatkan minat Membaca dengan tujuan memperkenalkan cara membaca dengan teknik-teknik tertentu sampai dengan anak mampu mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan, dengan kata lain kalimat sederhana.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh J.W. Lerner (1998: 349) anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut. Oleh karena itu, anak

harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Dengan keterampilan membaca, seseorang dapat mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca permulaan di kalangan siswa TK Sartika Gedebug, Ngawen masih jauh dari harapan. Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada siswa kelompok B TK Sartika Gedebug, Ngawen yang belum dapat membaca dengan baik, sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain. Secara rinci hasil belajar anak kelompok B TK Sartika Gedebug yang berjumlah 23 anak, baru 36% atau 9 anak yang tuntas dalam pembelajaran minat baca. Sedangkan yang 64% atau 16 anak belum tuntas dalam pembelajaran minat baca. Secara terperinci, masih banyak anak kelompok B yang minat bacanya rendah dan perlu dicarikan jalan keluar agar minat baca anak menjadi meningkat.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam membaca adalah: (1) siswa kurang latihan; (2) kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan media pembelajaran; (3) sistem kegiatan belajar mengajar yang monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan. Pembelajaran membaca TK Sartika Gedebug bersifat konvensional, belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dimana siswa belum berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*central teaching*), selain itu guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal terutama penggunaan metode belajar sambil bermain dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan membaca serta pelatihan membaca, namun kenyataan

menunjukkan bahwa sampai sekarang ini kemampuan membaca permulaan di kalangan siswa TK Sartika Gedebeg, Ngawen masih jauh dari harapan. Berdasarkan wawancara dengan guru, pembelajaran kurang berhasil dengan ditandai prestasi atau nilai yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam hal membaca kurang memuaskan. Hal ini banyak ditemukan pada siswa kelompok B TK Sartika Gedebeg, Ngawen yang belum dapat membaca dengan baik, sehingga banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari berbagai bidang studi yang lain.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan salah satu alternative tindakan dalam rangka meningkatkan minat membaca dengan metode belajar sambil bermain bagi siswa kelompok B pada TK Sartika Gedebeg, Ngawen. Metode pengajaran dengan penggunaan metode belajar sambil bermain merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode belajar sambil bermain ini diharapkan mampu meningkatkan minat membaca bagi siswa. Penggunaan metode belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran perlu dibahas mengingat sebagian besar siswa TK pada TK Sartika Gedebeg, Ngawen masih rendah kemampuannya dalam membaca.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa potret, kartu pos, ilustrasi dari buku, dan gambar cetak sesuai dengan tema alam bacaan. Sedangkan gambar yang digunakan meliputi gambar: orang, binatang, tumbuh-tumbuhan, peristiwa, dan alam sekitar yang sering di kenal oleh siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, : Apakah Pembelajaran dengan penggunaan metode belajar sambil bermain kartu kata dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelompok B TK Sartika Gedebeg Kecamatan Ngawen?."

### **C. Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan minat baca bagi anak didik kelompok B TK Sartika Gedebeg kecamatan Ngawen kabupaten Blora tahun 2015/2016 melalui metode belajar membaca sambil bermain kartu kata.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah kemampuan membaca siswa dengan penggunaan metode belajar sambil bermain, sehingga kemampuan membaca dapat ditingkatkan.

#### **2. Manfaat Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca yang benar-benar efektif dengan penggunaan metode belajar sambil bermain, serta dapat menambah pengalaman guru.

#### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang kompetensi guru dalam mengajar dan kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca, sehingga diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan.

#### **4. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para peneliti lain untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian dan focus masalah yang berbeda.